

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keperilakuan (*Theory Of Planned Behavior*)

a. Pengertian

Theory Of Planned Behavior merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein mengenai sikap individu yang disebabkan oleh perilaku, dimana dalam teori tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni norma subjektif dan sikap terhadap perilaku, sedangkan pengertian dari *Theory Of Planned Behavior* menambahkan elemen ketiga yakni kontrol perilaku atau yang dapat disebut *perceived behavioral control*.

Dalam buku "*Planned Behavior The Relationship between Human Thought and Action*", Fishbein dan Ajzen mendefinisikan *Theory Of Planned Behavior* sebagai berikut:

"...Behavioral intentions are viewed as summary of the motivation needed to carry out a specific activity, representing an individual's decision to take a course of action, as well as an index of how adamantly people are prepared to try carry out conduct."¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori ini menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang dianggap sebagai motivasi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, yang mencerminkan keputusan individu untuk melakukan suatu tindakan, perilaku ditentukan tidak hanya oleh niat seseorang, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana individu tidak memiliki kendali.

Ini berarti bahwa jika seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku, dia lebih mungkin untuk melakukannya. Disisi lain, jika seorang individu tidak berniat untuk melakukan suatu perilaku, maka ia akan cenderung tidak akan melakukan tindakan tersebut.

b. Komponen *Theory Of Planned Behavior*

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards the behavior*)

Sikap merupakan persepsi individu terhadap perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku

¹ Cristopher J Armitage and Julie Christian, *Planned Behavior The Relationship between Human Thought and Action* (Rutgers The State University, New Brunswick, 2017).

mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari mengambil tindakan serta konsekuensi dari mengambil suatu tindakan.

Ajzen mendefinisikan *Attitude towards the behavior* sebagai berikut:

“...behavioral intentions are independently determined by attituded and subjective norm, where attituded are positive or negative evaluations of object or behaviors, and subjective norm is a measure of the perceived social pressure to engage (or not engage) in the behavior.”

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan perasaan yang dirasakan seseorang untuk mengevaluasi sikap positif ataupun negatif dari suatu objek atau perilaku. Misalnya baik atau buruk, setuju ataupun menolak.

Semakin banyak orang percaya bahwa suatu perilaku akan memiliki konsekuensi positif, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Disisi lain, semakin banyak individu yang memiliki penilaian terhadap suatu perilaku yang memiliki konsekuensi negatif, semakin kecil kemungkinan individu tersebut untuk melakukan perilaku tersebut.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan keyakinan atau penilaian seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan individu terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan oleh orang lain terhadap suatu tindakan dan dorongan bagi seseorang untuk mengikuti apa pendapat orang lain.²

Jadi, semakin banyak orang merasa bahwa lingkungan sosial mereka merekomendasikan suatu perilaku, maka semakin banyak orang akan merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, dan begitupun sebaliknya..

² Ratna Candra Sari, *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implikasi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI OFFSET, 2018).

3. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan perasaan mengenai kemudahan atau kesulitan dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu.³

Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk melakukan suatu perilaku, amka individu akan cenderung mengambil tindakan tertentu dan kontrol perilaku yang dirasakan individu menjadi lebih kuat.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas merupakan keseluruhan karakteristik dan fitur produk dan layanan yang memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Secara terminologi kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi kontrak serta kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.

Sedangkan Sumber daya manusia adalah kemampuan gabungan dari kekuatan mental dan fisik individu, yang perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, dan aktivitas kerja dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan aset yang berkaitan dengan semua aspek manajemen, terutama keberadaan suatu organisasi.⁴

Menurut Werther & Davis sumber daya manusia merupakan pegawai yang siap serta mamapu dalam mencapai tujuan organisasi. Dimensi pokok sumber daya manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang akan menentukan kualitas dan kemampuan hidupnya.

Menurut Rismawandi kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas dan kewajiban yang dipercayakan kepadanya sehubungan dengan pendidikan, pelatihan dan pembekalan pengalaman yang memadai.⁵

³ Sari. *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implikasi*, 2018.

⁴ Benjamin Bukit, Tasma Malusa, and Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran*, 2017, file:///C:/Users/Smile/Downloads/manajemen sumber daya manusia (PDFDrive.com).pdf.

⁵ Rismawandi, Indah Rahayu Lestari, and Rinny Meidiyustiani, "Pemahaman UMKM , Sosialisasi SAK EMKM" 6 (2022): 580–92.

Menurut Ndraha sumber daya manusia berkualitas tinggi merupakan sumber daya manusia yang mampu tidak hanya pada nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif-produktif-inovatif menggunakan kekuatan yang lebih tinggi seperti kecerdasan, kreativitas dan imajinasi, tidak hanya semata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, tanah, air, tenaga otot dan sebagainya.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang yang bukan hanya terkait nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, produktif serta inovatif dalam melaksanakan tugas serta tujuan organisasi.

b. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Emmy Lilimantik dalam bukunya tentang ekonomi sumber daya manusia, Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh:⁷

1. Pendidikan

Menurut Hasibuan, pendidikan merupakan indikator kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, karena adanya pendidikan meningkatkan produktifitas, maka akan mampu memberikan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai landasan pengembangan sumber daya manusia dan kelancaran dalam pelaksanaan tugas.

2. Latihan

Jika pendidikan merupakan dasar pembelajaran atau bersifat umum, maka pelatihan ada untuk melengkapi pendidikan, karena dengan sebuah pelatihan memberikan pengetahuan khusus mengenai keterampilan serta cara cara menggunakan peralatan kerja.

3. Motivasi dan Etos Kerja

Hal ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan sumberdaya manusia secara efektif. Etos kerja yang kuat sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang efisien, efektif dan produktif, oleh karenanya pengembangan motivasi dan kinerja

⁶ Mohammad Thamrin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktek*, ed. Fauziyah, Pertama (LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

⁷ Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumberdaya Manusia* (Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM (FPK UNLAM), 2017).

yang tinggi akan mampu menjadi pilar pencegah gejala yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

4. Mental dan kemampuan fisik

Kemampuan fisik (*physical ability*) merupakan kemampuan khusus yang memberikan arti penting dalam kesuksesan kerja yang tidak membutuhkan keterampilan dan lebih terstandarisasi, pada tingkat yang sama dimana kekuatan intelektual memiliki peran penting dalam pekerjaan yang kompleks. Misalnya yaitu keahlian, seperti pekerjaan yang membutuhkan kekuatan serta kelincahan fisik.

c. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam penelitian ini Kualitas sumber daya manusia diadopsi dari indikator menurut Marlina dapat diukur dengan tiga indikator yaitu:⁹

1. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai semua ilmu yang tidak terorganisir. Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai informasi yang ada dalam bentuk *common sense* tetapi tidak memiliki metode dan mekanisme khusus.

2. Keterampilan atau keahlian

Menurut hasibuan, seleksi kualifikasi harus memfokuskan pada keahlian, karena ini menentukan apakah seseorang dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan profesional, keterampilan manusiawi, keterampilan konseptual, kemampuan memanfaatkan peluang dan ketelitian.¹⁰

3. Sikap atau perilaku

Sikap merupakan pernyataan evaluatif, baik positif atau negatif, tentang objek, orang atau peristiwa, sikap menggambarkan bagaimana perasaan individu tentang

⁸ Melan Angriani Asnawi, "Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas," 2019.

⁹ M Barus, S Werimon, and ..., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Provinsi Papua Barat)," *ACEMO Accounting and ...* 1, no. 1 (2020): 60–75.

¹⁰ M. Adamy, "Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik Dan Penelitian," *Kunststoff International* 106, no. 12 (2016): 16–21.

sesuatu, sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya berhubungan¹¹

3. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi menurut Azwar Aziz meliputi dua kata yakni teknologi dan informasi, tetapi arti dari teknologi merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memudahkan atau mempercepat pekerjaan, alat teknologi dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak.¹²

Dalam pengertian lain Teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk pemrosesan data, seperti mengolah, menerima, mengatur, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, tepat waktu, untuk kepentingan individu, bisnis dan pemerintahan untuk pengambilan keputusan.¹³

Martin mendefinisikan teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses informasi, tetapi juga teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi.

Sedangkan menurut Haag dan Keen, teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu tugas yang berhubungan pemrosesan data.

William & Sawyer mendefinisikan teknologi informasi sebagai penggabungan antara komputasi (komputer) dengan koneksi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara serta video.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang difungsikan untuk mengolah data memperoleh informasi yang akurat dan tepat

¹¹ Adamy. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik Dan Penelitian,” *Kunststoffe International*. 2016.

¹² Azwar Aziz, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Bisnis Pos *Information Technology Utilization in Business Post Development*” 10, no. 1 (2012): 35–50.

¹³ Rahmat Sulaiman Naibaho, “Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan,” *Jurnal Warta*, no. April (2017): 4, <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>.

¹⁴ Rusdiana and Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, ed. Beni Ahmad Saebani, Pertama (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

waktu untuk kepentingan individu maupun entitas dalam sebuah pengambilan keputusan.

b. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi

Menurut Tompson yang mengadopsi sebgain teori dari Triandis, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Faktor Sosial

Faktor sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan suatu teknologi informasi.

2. *Affect*

Affect atau perasaan dapat diartikan sebagai perasaan dimana individu merasa menyenangkan atau tidak dalam melakukan pekerjaannya dengan menggunakan teknologi informasi

3. Kesesuaian Tugas

Yakni kesesuaian dengan teknologi informasi secara spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas

4. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan dimasa mendatang, seperti adanya peluang untuk pekerjaan yang lebih penting.

5. Kondisi yang memfasilitasi

Merupakan suatu cara untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan yang ada dalam diri individu untuk melatih pengguna dan membantunya apabila menghadapi kesulitan.

6. Kompleksitas

Diartikan sebagai tingkat inovasi dipersepsikan reltive sulit untuk dipahami dan digunakan.

c. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pada Penelitian ini mengadopsi indikator menurut Dewi Kusuma, pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Irma Salamah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi,” 2018, 133–38.

1. Proses kerja secara elektronik

Perkembangan zaman yang semakin pesat tentu memberikan kemudahan kepada setiap manusia termasuk para pengusaha UMKM, dimana dalam hal pencatatan keuangan yang saat ini dapat dilakukan hanya dengan menggunakan komputer maupun telepon genggam dengan bantuan software atau aplikasi yang mendukung dalam pengelolaan keuangan usaha, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk melaporkan keuangan usahanya.

2. Pengelolaan dan penyimpanan data keuangan

Dalam sebuah perusahaan tentu memerlukan sebuah pengelolaan keuangan agar suatu data dapat menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Pengelolaan serta penyimpanan data keuangan dengan menggunakan sistem digital dapat mempermudah para pelaku usaha dalam mengontrol dokumen dan jauh lebih aman digunakan karena penyimpanan data secara digital cenderung lebih aman dari risiko kehilangan dokumen.

3. Pengolahan informasi dengan jaringan internet

Teknologi berbasis internet saat ini hampir menjadi kebutuhan primer setiap orang. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menyebabkan perubahan pola sistem jaringan menjadi lebih efisien, salah satunya dalam hal pengelolaan informasi usaha menggunakan jaringan internet. Misalnya, SIAPIK yang merupakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2017 lalu, serta masih banyak aplikasi-aplikasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk pengelolaan keuangan usaha mereka.

4. Sistem manajemen

Sistem manajemen menurut O'Brien merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, serta fungsi

¹⁶ Dewi Kusuma Wardani and Ika Andriyani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 88–98, <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>.

pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Bentuk dari sistem manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen dokumen yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dalam format digital (*softcopy*). Contoh dari bentuk dokumen ini dapat berupa file berupa PDF, doc, ppt, xls dan lain lain.

4. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut Kamus besar bahasa indonesia adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghargai kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Dan sosialisasi juga merupakan agar masyarakat mengenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat.¹⁷

Menurut Peter L. Berger sosialisasi merupakan proses seseorang dalam belajar untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi dalam pengertian ini menekankan pada peran sehingga sosialisasi merupakan teori mengenai peran.

Menurut M.Z. Lawang sosialisasi merupakan proses dalam mempelajari nilai, norma serta peran seseorang untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial.

Sedangkan pengertian sosialisasi menurut Horton dan Hunt merupakan suatu proses yang terjadi ketika seorang individu menerapkan nilai serta norma kelompok dimana ia hidup sehingga terbentuklah kepribadiannya.¹⁸

Sehingga dari beberapa pengertian sosialisasi diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses seseorang dalam mempelajari sebuah nilai serta norma dalam bermasyarakat sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sosialnya.

b. Komponen Sosialisasi

Menurut berger dan lukman, tahapan sosialisasi terbagi atas dua langkah :

1. Sosialisasi Primer, merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu dimasa kecil, pada tahap ini sosialisasi primer membentuk kepribadian anak di duni umum, dan

¹⁷ “Arti Sosialisasi,” in *Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online)*, n.d., <https://kbbi.kata.web.id/sosialisasi/>.

¹⁸ Tjicpto Subadi, *Sosiologi, Pertama* (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008).

keluarga memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi.

2. Sosialisasi Sekunder, merupakan proses pengenalan individu yang disosialisasikan ke bidang baru dari dunia, pada tahap ini proses sosialisasi mengarah pada sikap profesionalisme, dan yang menjadi subjek sosialisasi dalam penelitian ini merupakan lembaga pemerintahan yang berwenang untuk mensosialisasikan mengenai aturan SAK EMKM.

Menurut Dirdjosisworo dalam Rizki Candra Yuniarto, sosialisasi terdiri tiga komponen nilai penting:¹⁹

1. Proses sosialisasi merupakan proses belajar, yaitu proses individu dalam menganut gaya hidup atau berbudaya di masyarakat.
2. Dalam proses sosialisasi, seseorang mempelajari ukuran konformitas perilaku dan teladan dalam masyarakat di mana ia tinggal, nilai dan perilaku, sikap, kebiasaan dan ide.
3. Semua sifat dan keterampilan yang diperoleh selama sosialisasi tersebut dipahami dan dikembangkan sebagai kesatuan dalam diri pribadinya.

c. Indikator Sosialisasi

Indikator sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini merujuk pada indikator menurut Nuril Badria dan Nur Diana.²⁰

1. Adanya Sosialisasi

Adanya sosialisasi dari pihak yang berwenang memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan aturan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dimana para pelaku usaha dapat mengetahui seberapa penting sebuah aturan dalam pembuatan laporan keuangan dalam sebuah usaha.

2. Memakai standar EMKM

Sebelum adanya SAK EMKM telah lebih dulu disahkan peraturan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Namun karena keterbatasan sumber

¹⁹ Rizki Candra Yuniarto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)," 2019, 1–89.

²⁰ Nuril Badria and Nur Diana, "Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM," *Dk* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

daya manusia DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang secara umum mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

3. Lebih Sederhana dibandingkan SAK ETAP

Penyusunan SAK EMKM dilatarbelakangi kendala UMKM dalam menerapkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Sehingga SAK EMKM dibuat lebih sederhana yakni hanya mencatat tiga laporan saja, yakni laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Memudahkan mengelola Usaha

Pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM pada dasarnya dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola usaha dimana setiap pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana kondisi dari suatu usaha sehingga dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan untuk pengambil keputusan.

5. Perkembangan usaha

Pembuatan laporan keuangan yang transparan akan membuat pelaku UMKM tampil lebih profesional dan akan mendorong investor untuk berinvestasi sehingga dapat terus mengembangkan usaha yang dijalankannya.

5. Akuntansi dalam Perspektif Islam

a. Definisi Akuntansi dalam Islam

Akuntansi disebut “Muhasabah” dalam bahasa arab yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah yang berarti menghitung atau mengkalkulasikan dengan cermat untuk dicatat dalam pembukuan tertentu. Oleh karena itu akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Untuk pengguna laporan lebih luas, informasi yang disediakan akuntansi syariah tidak hanya mencakup data keuangan, tetapi juga kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariah dan memiliki tujuan sosial yang tidak terhindari dalam islam misalnya adanya kewajiban membayar zakat.²¹

²¹ Muammar Khaddafi, “Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi,” 2016.

b. Landasan Akuntansi dalam Islam

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang (*worldview*) islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari Al-qur'an serta hadist. Dalam Al-qur'an menitik beratkan penjelasan akuntansi (pencatatan) pada surat Al Baqarah ayat 282. Namun, selain ayat tersebut masih terdapat beberapa ayat yang juga menjelaskan mengenai konsep akuntansi antara lain:

- a) Al-Hadid ayat 24, menjelaskan konsep *accountability* dan menjamin akurasinya.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۖ وَرُسُلَهُ ۖ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan Neraca (Keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat, maha perkasa*”²²

- b) An-Nisaa' ayat 135, menjelaskan bahwa pencatatan harus diuji oleh pihak independen (akuntan publik) sehingga auditor harus bersikap adil, independen dan obyektif.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ

²² Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ تَلَوُّا ۖ أَوْ نَعَرْتُمْ فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”²³

- c) Al-Israa’ ayat 35, ayat ini memerintahkan kita untuk menyempurnakan pengukuran dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁴

c. Prinsip Akuntansi syariah

Sesuai dengan tafsir Al-Qur’an surat Al-Baqarah; 282 memberikan penjelasan prinsip-prinsip akuntansi, diantaranya:

- a) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep kepercayaan (amanah). Setiap dari manusia di bumi merupakan khalifah, dimana hakikat dari seorang

²³ Al-Qur’an Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

²⁴ Al-Qur’an Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

khalifah adalah menjalankan atau menunaikan suatu tanggung jawab dari Allah. Dalam konteks pertanggungjawaban dengan bisnis atau akuntansi adalah setiap praktisi bisnis harus senantiasa bertanggung jawab atas apa yang diamanatkan serta diperbuat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan terhadap bisnis yang dilakukan.²⁵

b) Prinsip keadilan

Dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai-nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis. Nilai yang melekat pada fitrah manusia secara fundamental dapat menentukan semua bidang dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks akuntansi, keadilan bersifat fundamental dan abadi berdasarkan nilai, etika dan moralitas. Sederhananya, adil dalam akuntansi adalah pencatatan yang akurat dari semua transaksi dalam perusahaan.²⁶

c) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran tidak terlepas dari prinsip keadilan, dimana kebenaran dalam akuntansi syariah merupakan kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Seorang akuntan dalam prakteknya diharuskan bertanggung jawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dari sebuah perusahaan tersebut dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syariah adalah:²⁷

1. Dilaporkan secara akurat
2. Pelaporan yang cepat

²⁵ Khaddafi, "Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi."

²⁶ Lantip Susilowati, "Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.295-320>.

²⁷ Khaddafi, "Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi."

3. Dibuat oleh ahlinya (akuntan)
4. Terarah, jelas, tegas dan informatif
5. Memuat informasi yang menyeluruh
6. Informasi ditujukan untuk semua pihak yang berkepentingan dan orang-orang yang relevan
7. Komprehensif dan menyeluruh
8. Tidak terjadi manipulasi
9. Dilakukan secara kontinu (bukan karena kelalaian)

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi independen untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan suatu entitas mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni ED SAK UKM dalam bab 1 dijelaskan bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang memenuhi kriteria:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) kepada pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan efek pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia atau sekelompok besar masyarakat seperti bank, perusahaan asuransi, pialang/pedagang efek, dana pensiun, reksa dana atau bank investasi.

b. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Pengakuan pos-pos dalam laporan menurut SAK EMKM yakni:

1. Aset. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke

dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas. Diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
3. Penghasilan. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terbagi atas tiga jenis :

1. Laporan Posisi Keuangan Entitas

Berdasarkan SAK EMKM Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan laba rugi selama periode Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan
Catatan atas laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM memuat :
 - 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.²⁸

7. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Aiken minat merupakan nilai-nilai yang memandu seseorang dalam pilihan hidupnya, kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk melakukan apa yang ingin dilakukan seseorang.

Sedangkan Holland menghadirkan konsep ini sebagai kegiatan yang menarik yang membangkitkan rasa ingin tahu, kemudian membuat seseorang memberi perhatian, atau dapat

²⁸ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah," *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, no. 4 (2018): 1-54, http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.

diartikan sebagai kekuatan yang membuat seseorang mempelajari sesuatu dalam bidang kegiatan tertentu dan menghasilkan sesuatu secara maksimal.²⁹

Dari pengertian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal serta hal tersebut mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, minat yang ingin diketahui adalah minat pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

b. Jenis-jenis minat

a) Minat situasional

Minat situasional dilatarbelakangi oleh suatu hal baru, berbeda atau tak terduga dari lingkungan sekitar sehingga mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu. Misalnya dengan adanya sosialisasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang terkait maka akan mendorong para pengusaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan mudah dan teratur.

b) Minat pribadi

Merupakan minat yang sifatnya berjangka panjang dan relatif stabil akan suatu tindakan, minat pribadi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu, sebab pengetahuan yang bertambah merupakan suatu akibat dari suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya meingkatkan minat yang lebih besar atas suatu perilaku.³⁰

c. Indikator Minat

Indikator untuk mengukur minat pada penelitian ini didasari oleh indikator menurut Rohmah Agus Ciptaningsih yakni:³¹

- a) Tertarik membuat laporan keuangan untuk perkembangan usaha.

²⁹ Dwi Nastiti, "Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya," *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, 2021, <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.

³⁰ Fadilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, ed. Solicha, Pertama (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021).

³¹ Rokhmah Agus Ciptaningsih, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku Dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangankeuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Wilayah Kecamatan Maos," *Jurnaln Ekonomi*, 2016.

- b) Memilih membuat laporan keuangan untuk mendukung perkembangan usaha
- c) Berkeinginan membuat laporan keuangan dalam waktu dekat ini

Ketiga indikator tersebut dipilih karena dengan adanya minat maka individu atau pengusaha akan dengan senang hati untuk membuat laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut tidak lain adalah untuk mendukung perkembangan usaha itu sendiri, permasalahan UMKM yang masih terjadi sampai saat ini adalah kurangnya permodalan dan salah satu faktor kurangnya permodalan adalah belum adanya suatu laporan keuangan yang mampu melihat kondisi dari suatu usaha tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta unsur-unsur lain yang terkait adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Tanti Sulasti, 2019	Analisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memahami perlakuan akuntansi berbasis SAK EMKM dikarenakan SAK EMKM itu masih relatif baru dan sosialisasi yang belum menyeluruh
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif b. Teknik pengambilan sample yang digunakan menggunakan <i>insidental sample</i> c. Alat uji menggunakan SPSS <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Populasi yang digunakan dalam penelitian Tanti Sulasti yaitu UMKM pada wilayah Kota Bandar Lampung, sedangkan 			

populasi pada penelitian ini yaitu UMKM pada wilayah Kecamatan Kaliwungu			
2	I Nyoman Thegar Suryanatha D. Dan Putu Cita Ayu, 2021	Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi	- Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan - Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan variabel independen sumber daya manusia dan teknologi informasi. Menggunakan alat uji SPSS. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jika pada penelitian I Nyoman Thegar Suryanatha D. Dan Putu Cita Ayu menggunakan variabel bebas yang hampir sama hanya saja pada penelian ini menambahkan variabel sosialisasi SAK EMKM serta menggunakan variabel terikat minat penyusunan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini yakni UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu, sedangkan pada penelitian I Nyoman Thegar Suryanatha D. Dan Putu Cita Ayu populasinya yaitu pada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar 			
3	Uthe Anggun Larasati dan Yusriati Nur Farida, 2021	Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. Sementara itu, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan

			SAK EMKM di Kabupaten Kebumen.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan variabel Independen sosialisasi SAK EMKM. Menggunakan alat uji SPSS. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian Uthe Anggun Larasati dan Yusriati Nur Farida menggunakan variabel bebas sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm penelian ini menggunakan variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sosialisasi SAK EMKM serta menggunakan variabel dependen minat penyusunan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini yakni UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu, sedangkan pada penelitian Uthe Anggun Larasati dan Yusriati Nur Farida populasinya yaitu pada UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Kebumen. 			
4	Nur Diana, 2021	<i>Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, tingkat informasi dan sosialisasi SAK EMKM terhadap tingkat pemahaman pengusaha UMKM tentang UMKM.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif Alat uji menggunakan SPSS <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Populasi yang digunakan dalam penelitian Nur Diana yaitu UMKM pada wilayah Kota Malang, dan Kota Batu, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu UMKM pada wilayah Kecamatan Kaliwungu 			
5	Krisjayanti Parhusip dan	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<p>Tuban Drijah Herawati, 2020</p>	<p>pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang</p>	<p>Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Sedangkan Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.</p>
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan metode kuantitatif. c. Menggunakan variabel independen sosialisasi SAK EMKM <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati menggunakan variabel bebas Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi. Sedangkan penelian ini menggunakan variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sosialisasi SAK EMKM serta menggunakan variabel dependen minat penyusunan laporan keuangan. b. Populasi yang digunakan dalam penelitian Tanti Sulasti yaitu UMKM pada wilayah Kota Malang sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu UMKM pada wilayah Kecamatan Kaliwungu. c. Selain itu pada penelitian Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati menggunakan alat uji Smart PLS, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. 			
<p>6</p>	<p>Sri Hanifah, 2020</p>	<p><i>The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap

			<p>kualitas laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada penelian ini menambahkan variabel kualitas sumber daya manusia, dan sosialisasi SAK EMKM selain variabel pemanfaatan teknologi informasi serta menggunakan variabel terikat minat penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Sri Hanifah menggunakan variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Populasi pada penelitian ini yakni UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu, sedangkan pada penelitian Sri Hanifah populasinya yaitu pada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kalideres. Pada penelitian Rismawandi, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani menggunakan alat uji Smart PLS untuk analisis datanya dan menggunakan alat uji SPSS untuk analisis deskriptifnya, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan alat uji SPSS. 			
7	Rismawandi, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani, 2022	Kualitas sumber daya manusia, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, terhadap Implementasi SAK EMKM.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Sedangkan Persepsi pelaku usaha dan Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan

		SAK EMKM.
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. d. Menggunakan variabel sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jika pada penelitian Rismawandi, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani menggunakan variabel bebas yang hampir sama hanya saja pada penelien ini menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi serta menggunakan variabel terikat minat penyusunan laporan keuangan. b. Populasi pada penelitian ini yakni UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu, sedangkan pada penelitian Rismawandi, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani populasinya yaitu pada UMKM yang berada di wilayah Kota Tangerang c. Selain itu pada penelitian Rismawandi, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani menggunakan alat uji Smart PLS, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. 		

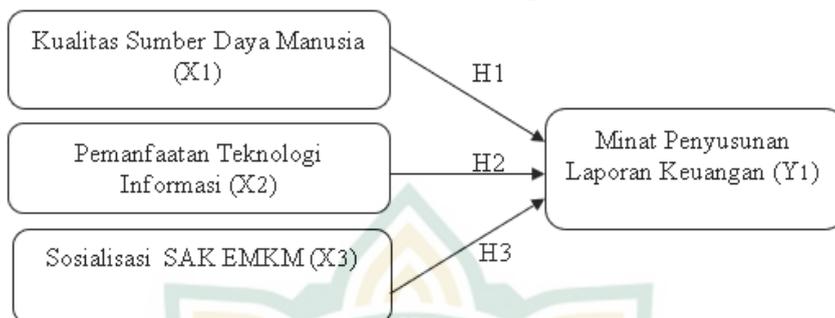
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terkait dengan variabel yang digunakan yakni menggabungkan tiga variabel independen meliputi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sosialisasi SAK EMKM, dimana pada penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan beberapa dari variabel tersebut saja, selain itu peneliti juga menambahkan variabel minat penyusunan laporan sebagai variabel dependen, perbedaan yang paling mendasar ialah objek penelitian serta waktu yang berbeda. perbedaan lain yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada jenis teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan secara acak yang dipilih berdasarkan kelompok-kelompok. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti memasukkan konsep Akuntansi dalam perspektif islam didalamnya.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat (dependen) yaitu minat penyusunan laporan keuangan dengan variabel bebas (independen) yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sosialisasi SAK EMKM. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap

permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti lemah dan “thesis” yang berarti teori atau pendapat. Jadi hipotesis adalah asumsi logis atau asumsi yang masih lemah dan perlu diuji apakah hipotesis tersebut harus diterima atau ditolak melalui pengujian hipotesis.³²

Berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Faktor pertama yang diuji terhadap minat penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia. Keberhasilan organisasi besar dan kecil tidak hanya didasarkan pada sumber daya alam yang tersedia, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan masing-masing organisasi. Pembangunan berkelanjutan di negara kita saat ini dapat dipertahankan bila pemerintah dan kalangan swasta fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.³³

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas kualitas sumberdaya manusia dapat diukur dari pengetahuan, keterampilan serta sikap atau perilaku. Berdasarkan hal tersebut

³² Ade Heryana, “Hipotesis Penelitian,” no. June (2020): 1, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>.

³³ Bukit, Malusa, and Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran.*,

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan serta sikap atau perilaku merupakan representasi dari konsep *Teory Of Planned Behavior* yakni *Attitude towards the behavior* dimana pengetahuan serta keahlian mampu meningkatkan produktivitas serta memudahkan pelaku UMKM untuk melaporkan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan minat penyusunan laporan keuangan mengacu pada hasil penelitian Adam Sholeh yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.³⁴ Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Di era ekonomi global, kebutuhan akan informasi disegala bidang kehidupan menjadi penting dalam perkembangan sistem informasi. Bagi pengguna informasi, Kebutuhan akan informasi yang cepat, *up to date* dan terpercaya merupakan hal yang utama. Oleh karena itu, era serba otomatis saat ini, khususnya dalam perkembangan sistem informasi, membutuhkan dukungan berupa teknologi informasi. Semua komponen yang terlibat dalam membangun sistem informasi saat ini terus meningkatkan dan memperbarui teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat dan akurat sebagai sarana pengambilan keputusan. Karena dengan adanya sistem akuntansi yang optimal mampu menghasilkan laporan keuangan atau output yang diperlukan oleh pengguna dengan cepat dan tepat.³⁵

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas pemanfaatan teknologi informasi merupakan representasi dari

³⁴ Moh Adam Sholeh, Maslichah, and Dwiyani Sudaryanti, "Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," *E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 09, no. 02 (2020): 53–72.

³⁵ Restu Fahdiansyah and Andi Sofyan Anas, "Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi Dalam Akuntansi," *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)* 5, no. November (2017): 246–53.

konsep *Theory Of Planned Behavior* yakni *Subjective Norm*. Konsep ini merujuk pada kepercayaan individu bahwa terdapat pengaruh dari opini orang lain yang penting bagi individu tersebut terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan,

Teknologi informasi memiliki kekuatan untuk mengembangkan industri di mana penggunaan teknologi digunakan, dan dengan menggunakan teknologi informasi, dapat digunakan untuk mengatur bisnis, proses dan praktik manajemen untuk mencapai hasil usaha yang luas dan berkesinambungan.³⁶

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanifah yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,³⁷ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jahormin Simarmata dan Ayu Nur Afriani yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.³⁸ Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu

3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan bagi para UMKM. untuk mengetahui tentang keberadaan SAK EMKM. Dengan dilakukannya sosialisasi SAK EMKM oleh pihak terkait dan dengan adanya SAK tersebut sangat membantu para pelaku UMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

³⁶ Aziz, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Bisnis Pos Information Technology Utilization in Business Post Development."

³⁷ Sri Hanifah, Siti Sarpingah, and Yananto Putra, "*The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports,*" no. January (2020), <https://doi.org/10.4108/eai.3-2-2020.163573>.

³⁸ Jahormin Simarmata and Ayu Nur Afriani, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," 2021, 91, <https://www.bps.go.id/>.

Kaitannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian, sosialisasi SAK EMKM merupakan representasi dari konsep *Theory of Planned Behavior* yakni *Perceived Behavioral Control*, dimana sosialisasi merupakan pengaruh motivational terhadap suatu tindakan yang tidak berasal dari kendali individu untuk menyajikan suatu laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Budi Darmasari menyatakan bahwa sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh positif terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan.³⁹ Serta penelitian oleh Viola Syukrina membuktikan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.⁴⁰ Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu

³⁹ Luh Budi Darmasari and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930* 11, no. 2 (2020): 136–46.

⁴⁰ Viola Syukrina E Janrosi, "Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 55–66.